

PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEGENERATIF PADA MASYARAKAT DUSUN CICURUG, DESA INDRAMAJA, KECAMATAN SUKARATU TASIKMALAYA

Widya Primi Annissya*, Anisa Pebiansyah, Muhammad Nur Ridwan, Sheila Nurazizah, Erlina Fadilawati, Rovi Dulfikri, Vinka Fitria, Lesa Nandyta, Amalia Fitriani, Aliza Rachmalia Putri, Della Syariah¹, Rikzan Maulana.
Universitas Bakti Tunas Husada

*Anisa Pebiansyah: anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

The health education program on degenerative disease prevention was conducted in Dusun Cicurug, Indrajaya Village, Tasikmalaya Regency. The program aimed to enhance community awareness of risk factors, preventive measures, and the importance of early detection of hypertension and diabetes mellitus. The implementation consisted of two stages: a presentation of the material and an interactive discussion session, complemented by free health screening services. Program effectiveness was evaluated using pre-tests and post-tests to assess participants' knowledge improvement. The results indicated a significant increase across all age groups, with the proportion of participants categorized as having "good" knowledge exceeding 88% in the ≥ 65 years group and over 95% in the ≤ 65 years group. Active participation and high enthusiasm from the community were key factors in the program's success. These findings demonstrate that systematically designed health education involving community engagement can effectively enhance awareness and knowledge in preventing degenerative diseases.

Keywords: Degenerative diseases, health education, community knowledge

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit degeneratif dilaksanakan di Dusun Cicurug Desa Indrajaya Kabupaten Tasikmalaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko, upaya preventif, dan pentingnya deteksi dini penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Pelaksanaannya terdiri dari dua tahap yaitu pemaparan materi dan sesi diskusi interaktif yang dilengkapi dengan layanan pemeriksaan kesehatan gratis. Efektivitas program dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan di semua kelompok umur, dengan proporsi peserta yang dikategorikan memiliki pengetahuan "baik" melebihi 88% pada kelompok ≥ 65 tahun dan lebih dari 95% pada kelompok ≤ 65 tahun. Partisipasi aktif dan tingginya antusiasme masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dirancang secara sistematis dan melibatkan keterlibatan masyarakat dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mencegah penyakit degeneratif.

Kata kunci: Penyakit degeneratif, penyuluhan kesehatan, pengetahuan masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan gangguan kronis yang dapat secara nyata menurunkan kualitas hidup dan fungsi tubuh manusia (Oktavia *et al.*, 2025). Beberapa jenis penyakit degeneratif yang umum terjadi meliputi diabetes melitus dan hipertensi. Meningkatnya kasus penyakit ini berkaitan dengan menurunnya aktivitas fisik, pola hidup yang kurang sehat, serta kebiasaan makan yang tidak seimbang. Kondisi ini memiliki tingkat mortalitas yang tinggi dan dapat memengaruhi produktivitas maupun kualitas hidup penderita. Ketidakseimbangan konsumsi karbohidrat, lemak, dan serat juga berpotensi meningkatkan risiko obesitas serta diabetes melitus (Nuraini *et al.*, 2025).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan secara global, baik di negara maju maupun berkembang. Penyakit ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, dan bentuk DM lainnya, dengan DM tipe 2 menjadi jenis yang paling umum dijumpai di masyarakat. Menurut data dari World Health Organization

(WHO), jumlah penderita DM di Indonesia diprediksi meningkat dari 8,43 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,257 juta pada tahun 2030 (Sudarmi et al., 2025)

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit metabolismik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia atau peningkatan kadar gula darah secara menetap. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan kemampuan pankreas dalam memproduksi insulin atau ketidakmampuan jaringan tubuh merespons insulin dengan baik (resistensi insulin). Kedua faktor tersebut dapat bekerja bersamaan, mempercepat kerusakan metabolisme, dan memicu berbagai komplikasi jangka panjang. Hipertensi dan diabetes melitus termasuk penyakit degeneratif yang bersifat tidak menular dan umumnya muncul akibat penurunan fungsi tubuh seiring proses penuaan. Sebagian besar kasus dipengaruhi oleh obesitas, perilaku, serta gaya hidup yang kurang sehat, seperti konsumsi makanan tinggi lemak, karbohidrat, dan natrium secara berlebihan. Faktor lain yang turut berperan meliputi tingginya tingkat polusi, kebiasaan merokok, serta konsumsi alkohol dalam jumlah tidak seimbang.

Prevalensi hipertensi dan diabetes melitus (DM) terus bertambah dari waktu ke waktu. Peningkatan ini dipengaruhi oleh gaya hidup modern yang minim aktivitas fisik, pola makan tinggi lemak dan gula, serta tingginya angka obesitas. Selain itu, urbanisasi, tekanan psikologis, dan semakin panjangnya angka harapan hidup turut mempercepat kenaikan kasus kedua penyakit tersebut di banyak negara. (Rezeki et al., 2023).

Kondisi tersebut menyoroti urgensi penerapan upaya promotif dan preventif yang terintegrasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Langkah-langkah ini mencakup skrining dini kadar gula darah dan tekanan darah secara berkala untuk mendeteksi adanya gangguan sejak tahap awal, sehingga intervensi dapat segera dilakukan sebelum penyakit berkembang menjadi lebih parah (Erika, 2023).

Berdasarkan Manalu et al. (2023), hipertensi termasuk kategori penyakit tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah mencapai atau melebihi 140/90 mmHg. Penegakan diagnosis biasanya dilakukan setelah *sedikitnya* dua kali pengukuran dengan jeda lima menit dalam kondisi tubuh yang tenang. Kondisi ini kerap disebut sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala hingga menyebabkan komplikasi serius. Selaras dengan pendapat Pengabdian Masyarakat et al. (2025), hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama yang memicu timbulnya berbagai penyakit kronis, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gangguan fungsi ginjal.

Langkah awal untuk mengetahui adanya hipertensi biasanya dilakukan melalui pengukuran tekanan darah. Kondisi ini dapat muncul akibat kombinasi berbagai faktor, seperti keturunan, kebiasaan hidup yang kurang sehat, pola makan tidak seimbang, kelebihan berat badan, konsumsi garam secara berlebihan, merokok, dan minum alkohol. Tanpa penanganan yang tepat, hipertensi berpotensi berkembang menjadi komplikasi serius, termasuk stroke, kerusakan ginjal, maupun gangguan pada fungsi jantung.

Diet rendah garam merupakan salah satu cara untuk mencegah hipertensi. Ini berarti membatasi konsumsi garam dan makanan yang kaya akan garam. Berlebihan garam meningkatkan tekanan darah karena menahan cairan dan meningkatkan kerja jantung. Pada orang tua, perhatian yang lebih besar harus diberikan pada pola diet dan nutrisi yang ideal. Diet yang tepat sangat penting untuk kesembuhan penyakit, dan tentu saja penyakit akan kambuh lagi jika pasien tidak mematuhi diet (Purba, 2015). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran keluarga dalam menjaga kesehatan, serta keterlambatan atau hambatan petugas dalam menyampaikan informasi, menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan hidup sehat.(Kiki et al., 2020).

Sebagian besar penyakit degeneratif bersifat menetap dan tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, sehingga memerlukan pengelolaan yang konsisten dan berkesinambungan sepanjang hidup penderitanya. Pengobatan biasanya bertujuan untuk memperlambat progres penyakit, mengurangi

gejala, serta mencegah terjadinya komplikasi. Dari berbagai macam penyakit degeneratif yang ada, hipertensi, diabetes melitus (DM), dan penyakit rematik merupakan tiga kondisi yang memiliki prevalensi tinggi secara global dan menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan.

Hipertensi dan diabetes melitus (DM) bukan hanya berdampak pada sistem kardiovaskular, tetapi juga memiliki potensi menimbulkan komplikasi serius pada sistem saraf pusat. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa DM, terutama tipe 2, memiliki keterkaitan kuat dengan meningkatnya risiko terjadinya penyakit neurodegeneratif seperti Alzheimer, Parkinson, serta gangguan fungsi kognitif lainnya (Szablewski, 2025).

Rheumatoid Arthritis adalah salah satu bentuk radang sendi yang dipicu oleh gangguan pada sistem imun tubuh. Tanda awalnya sering terlihat pada bagian ibu jari pada pagi hari dan biasanya muncul di kedua sisi tubuh secara seimbang. Seperti dijelaskan oleh Maelani et al. (2022), penyakit ini menyerang persendian dan dapat menyebabkan pembengkakan, nyeri, kekakuan, peradangan, serta penurunan kemampuan bergerak. Serangan nyeri yang berulang dapat memunculkan respons stres fisiologis, seperti meningkatnya tekanan darah, detak jantung, laju pernapasan, dan timbulnya rasa cemas.

Rheumatoid Arthritis disebabkan oleh banyak faktor genetik dan faktor lingkungan yang berbeda, tetapi penyebabnya belum diketahui. Ini termasuk usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, hormon, etnis, dan paparan lingkungan seperti merokok, penyakit, pola makan, polutan, dan tinggal di kota.(Rosidin et al., 2025).

Berdasarkan laporan Global Burden of Disease (GBD) 2020, RA memiliki beban kesehatan yang signifikan dengan jumlah kasus global diperkirakan mencapai 17,6 juta orang. Angka ini menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun, yang sebagian besar disebabkan oleh bertambahnya usia harapan hidup, perubahan pola hidup, serta paparan faktor risiko lingkungan seperti merokok, polusi udara, dan infeksi tertentu. Peningkatan prevalensi ini menjadi perhatian serius, mengingat RA tidak hanya berdampak pada kualitas hidup penderita, tetapi juga memberikan beban ekonomi yang cukup besar bagi sistem kesehatan di seluruh dunia (Shi et al., 2023).

Prevalensi Rheumatoid Arthritis diperkirakan mencapai hingga 20% dari populasi global. Salah satu keluhan utama yang paling sering dilaporkan oleh penderita adalah nyeri sendi, yang umumnya berkembang secara perlahan. Pada tahap awal, penyakit ini sering kali tidak menunjukkan tanda atau gejala yang khas, sehingga sulit untuk dideteksi dini. Gejala awal yang kerap muncul meliputi rasa lemah pada tubuh, penurunan nafsu makan, demam ringan, serta penurunan berat badan. Rasa nyeri yang timbul dapat menyebabkan lansia merasa enggan untuk bergerak, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya aktivitas sehari-hari dan penurunan produktivitas (Erman et al., 2023).

Bertambahnya angka harapan hidup pada populasi lanjut usia secara alami berdampak pada meningkatnya berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan proses penuaan. Salah satu gangguan muskuloskeletal yang kerap dijumpai pada kelompok usia ini adalah rheumatoid arthritis, yang dapat memengaruhi fungsi dan kualitas hidup penderita secara signifikan (Suryawati et al., 2023).

Desa Indrajaya, yang terletak di wilayah Kecamatan Cicurug, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu desa dengan populasi penduduk yang beragam dari segi usia dan pekerjaan. Berdasarkan observasi lapangan, sebagian masyarakat belum memiliki kebiasaan rutin memeriksa tekanan darah dan kadar glukosa darah, serta masih terbatasnya pengetahuan tentang Pencegahan penyakit degeneratif. Selain itu, akses menuju fasilitas kesehatan tingkat pertama relatif sulit karena jarak yang cukup jauh dan terbatasnya sarana transportasi umum. Kondisi ini sering menjadi kendala dalam pemeriksaan rutin maupun deteksi dini penyakit. Hambatan tersebut dapat meningkatkan resiko keterlambatan penanganan, sehingga berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit

jantung, atau gagal ginjal. Oleh karena itu, sebagai upaya promotif dan preventif, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penyakit degeneratif sangat penting dilaksanakan di wilayah ini.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga tekanan darah dan kadar glukosa tetap dalam batas normal, mengenali faktor risiko, serta menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan warga Desa Indrajaya mampu menjalani pola hidup lebih sehat, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, serta menurunkan angka kejadian hipertensi dan diabetes melitus di masa depan.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2025 di Kampung Cicurug, Desa Indrajaya dengan tujuan membantu warga memahami lebih dalam mengenai penyakit degeneratif serta langkah-langkah pencegahannya. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu pendekatan edukatif-partisipatif. Persiapan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari koordinasi dengan pihak terkait, menentukan sasaran peserta, hingga melakukan survei awal dan sosialisasi untuk memastikan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahan penyuluhan disusun secara teliti, berisi informasi penting mengenai penyakit degeneratif beserta strategi penanganannya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi secara interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait topik yang disampaikan. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah kegiatan selesai. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, meliputi pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, sebagai upaya mendorong penerapan gaya hidup aktif sekaligus deteksi dini potensi masalah kesehatan. Mayoritas peserta merupakan perempuan lanjut usia yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga kegiatan ini sangat relevan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Mesjid Darul Ulum Desa Indrajaya Dusun Cicurug Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dan dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2025. Adapun jumlah masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini pada daerah sasaran yaitu 58 masyarakat umum/lansia di Dusun Cicurug Desa Indrajaya.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan pencegahan penyakit degeneratif

Koordinasi antara pelaksana dan mitra sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai untuk menyiapkan sarana yang mendukung kegiatan penyuluhan dan memastikan bahwa peserta hadir. Sebelum penyuluhan dimulai, pelaksana memberikan kuisioner kepada peserta untuk mengetahui seberapa banyak mereka tahu tentang penyakit degeneratif. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam dua

tahap. Materi disampaikan secara sistematis dan informatif pada tahap pertama, dan peserta diajak untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Setelah penyuluhan selesai, pelaksana melakukan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang penyakit degeneratif. Ini dilakukan untuk membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan peserta telah meningkat secara signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif peserta sepanjang kegiatan, baik saat menerima materi maupun berbicara.

Program edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit degeneratif, yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diselenggarakan di Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 58 orang peserta, dengan karakteristik yang dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Masyarakat Dusun Cicurug Yang Terlibat Dalam Kegiatan

No	KARAKTERISTIK	n	PRESENTASE
1	Perempuan Usia ≥ 65 tahun	17	29,3%
2	Perempuan Usia ≤ 65 tahun	41	70,7%

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Pre-test dan Post-test Peserta Usia ≥ 65 tahun

Hasil Ukur Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	8	47,06	0	0
Cukup	3	17,65	2	11,76
Baik	6	35	15	88,24

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Pre-test dan Post-test Peserta Usia ≤ 65 tahun

Hasil Ukur Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	23	56,10	0	0
Cukup	10	24,3	2	4,88
Baik	8	19,51	39	95,12

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3, terjadi peningkatan pengetahuan yang nyata pada kedua kelompok usia setelah intervensi penyuluhan. Pada kelompok ≥ 65 tahun, sebelum intervensi hampir setengah responden (47,06%) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 35% yang baik. Setelah intervensi, tidak ada lagi yang berada pada kategori kurang, dengan mayoritas (88,24%) masuk kategori baik. Pola serupa terlihat pada kelompok ≤ 65 tahun, di mana proporsi pengetahuan baik meningkat dari 19,51% menjadi 95,12% setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif

meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, menggeser dari kategori kurang atau cukup menjadi baik di semua kelompok usia.

Upaya pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko yang berpotensi memicu timbulnya penyakit tersebut. Kesadaran ini dapat dibangun melalui berbagai metode edukasi dan penyuluhan kesehatan, baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi digital. Persepsi seseorang terhadap suatu penyakit dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang diperolehnya. Media penyuluhan seperti siaran media massa, surat kabar, majalah, ceramah, atau saran dari orang terdekat dapat membentuk cara pandang individu terhadap penyakit. Selain itu, pengingat berupa kartu jadwal pemeriksaan, pengalaman pribadi, dan riwayat penyakit keluarga juga berperan dalam membentuk persepsi bahwa penyakit merupakan ancaman (Dewi et al., 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2011) menegaskan bahwa tujuan utama penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif, untuk masyarakat dengan wawasan kesehatan yang tepat. Dalam pelaksanaannya, penyuluhan dapat memanfaatkan berbagai media promosi kesehatan. Media cetak seperti brosur, poster, dan leaflet efektif untuk penyampaian informasi sederhana, sementara media audio-visual seperti film pendek dan presentasi *Power Point* mampu menyampaikan materi secara lebih menarik. Menurut Brock dan Joglekar, penggunaan *Power Point* dalam penyuluhan sangat efektif karena dapat menggabungkan elemen gambar, foto, bagan, grafik, suara, bahkan animasi, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta (Dewi et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan mengenai penyakit degeneratif di Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Tingginya antusiasme warga terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif mengajukan pertanyaan seputar penyakit degeneratif, mulai dari langkah pencegahan, metode pengobatan, hingga cara menerapkan pola hidup sehat guna menghindari penyakit tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya deteksi dini dan penanganan yang cepat serta tepat, sehingga kualitas hidup tetap terjaga. Efektivitas penyuluhan tercermin dari hasil sesi diskusi, tanya jawab, serta pengisian kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) yang dilakukan oleh peserta. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut..

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	PRE - POST	-38.103	23.129	3.037	-44.185	-32.022	-12.547	.57 <.001

Gambar. Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil analisis menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor sebelum (PRE) dan sesudah (POST) intervensi. Rata-rata selisih skor yang diperoleh adalah -38,103 (SD = 23,129) dengan nilai $t = -12,547$; $df = 57$; ($p < 0,001$). Tanda negatif pada nilai perbedaan rata-rata mengindikasikan bahwa skor pasca intervensi lebih rendah dibandingkan skor pra-intervensi. Hal ini menandakan adanya perbaikan kondisi pada pasien setelah menerima perlakuan. Rentang interval kepercayaan 95% berada antara -44,185 hingga -32,022, yang tidak mencakup angka nol, sehingga menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit degeneratif di Dusun Cicurug, Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, memberikan hasil sebagai berikut :

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat pada semua kelompok usia
- Masyarakat Memahami pentingnya mengetahui faktor resiko, pencegahan dan deteksi dini penyakit degeneratif
- Jumlah presentase peringkatan post-test pada semua usia 100%, skor nilai pada usia ≤ 65 tahun dengan kategori kurang 0%, cukup 4,88% dan kategori baik 95,12%, adapun skor nilai pada usia ≥ 65 tahun dengan kategori kurang 0%, kategori cukup 11,76 dan kategori baik 88,24%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bakti Tunas Husada dan ketua DKM Masjid Darul Ulum dusun Cicurug desa indrajaya yang telah memberikan fasilitas kerjasama untuk melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiki, M. N. H., Muhammad, Z., & Fahrany, F. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Pola Diet Pada Pasien Hipertensi : A Literature Review. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 1–7.
- Nuraini, I., Jannah, A. M., Shakinah, E. Della, Rahma, G. H., Salsabila, N., Ashari, N., Darma, R., Nurhaliza, S., Pratama, T., Humaedi, A., & Octavia, F. (2025). Program Penyuluhan Penyakit Degeneratif dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Sukaraja Bogor Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.521>
- Pengabdian Masyarakat, J., Fadilah Husain, Y., Amalia Harliy, F., Jannah, M., Farmasi, F., & Halu Oleo, U. (2025). *Sosialisasi Dagibusu Obat Hipertensi Dan Diabetes Melitus Pada Posyandu Lansia Tunggal Ii Di Kecamatan Wua-Wua*. 2(6), 570–575. <https://doi.org/10.62335>
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Amira, I. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(6), 3142–3151. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i6.20140>
- Sudarmi, L., Frisca, S., Pranata, L., & Yosepfa Windahandayani, V. (2025). *Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Screening Penyakit Degeneratif Diabetes Mellitus*. 9(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32289>
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Erika, E. (2023). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Deteksi Dini Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Dan Pengukuran Gula Dan Tekanan Darah. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i7.1228>
- Erman, I., Noviadi, P., Athiutama, A., & Novliza, U. (2023). Pengaruh Senam Rematik terhadap Nyeri pada Lansia yang Menderita Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.32922/jkp.v11i1.590>
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 5(4), 1430. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>

Oktavia, D., Humaedi, A., Halimatushadyah, E., Umar, A. T., Kurniawan, F., Azzara, F., Wulandari, J., Aditama, S. G., & Auliya, W. (2025). Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110–120. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.533>

Rezeki, R. H. D., Putri, R. A., Putri, D. O., Latifah, N. A., & Agustina, D. (2023). Perspektif Masyarakat terhadap Terjadinya Diabetes Melitus dan Hipertensi Di Desa Sembahé Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3427>

Sastraa, S. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggaberi Kabupaten Konawe Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 4(1), 37–48.

Shi, G., Liao, X., Lin, Z., Liu, W., Luo, X., Zhan, H., & Cai, X. (2023). Estimation of the global prevalence, incidence, years lived with disability of rheumatoid arthritis in 2019 and forecasted incidence in 2040: results from the Global Burden of Disease Study 2019. *Clinical Rheumatology*, 42(9), 2297–2309. <https://doi.org/10.1007/s10067-023-06628-2>

Suryawati, I., Adhari, S., & Gani, A. (2023). Nyeri Rheumatoid Arthritis Dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 8(2), 61–72. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i2.67>

Szablewski, L. (2025). Associations Between Diabetes Mellitus and Neurodegenerative Diseases. *International Journal of Molecular Sciences*, 26. <https://doi.org/10.3390/ijms26020542>